

**NILAI-NILAI AYAT TENTANG SURGA DALAM LIRIK  
LAGU GALA BUNGA MATAHARI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:  
**Muhammad Zainal Mukhlisin**  
NIM : 212104010029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
2025**

**NILAI-NILAI AYAT TENTANG SURGA DALAM LIRIK  
LAGU GALA BUNGA MATAHARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Muhammad Zainal Mukhlisin**  
**NIM : 212104010029**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
2025**

**NILAI-NILAI AYAT TENTANG SURGA DALAM LIRIK  
LAGU GALA BUNGA MATAHARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing



**Mufida Ulfa M.Th.I**  
**NIP. 198702022019032009**

**NILAI-NILAI AYAT TENTANG SURGA DALAM LIRIK  
LAGU GALA BUNGA MATAHARI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Maskud, S.Ag., M.Si  
NIP. 197402101998031001

M. Uzaer Damairi, M.Th.I  
NIP. 198207202015031003

Anggota :

1. Dr. Mohamad Barmawi, S.Th. I.M. Hum ( *[Signature]* )
2. Mufida Ulfa, M.Th.I ( *[Signature]* )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. Ahdul Asror, M.Ag  
197406062000031003

## MOTTO

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلِّ وَعُيُونٍ وَفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (pepohonan surga yang teduh) dan (ada di sekitar) mata air. Serta buah-buahan yang mereka sukai. (Dikatakan kepada mereka,) “Makan dan minumlah dengan nikmat karena apa yang selalu kamu kerjakan.”*”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur‘an, “Al-Qur‘an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, Q.S Al-Mursalat 77:41-44

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Ya Rabb*, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *abīnā al-mahbūb wa umminā al-mahbūbah* Moch. Fu'adi Syamsuri dan Nurhidayati atas segala munajat yang telah mereka panjatkan kepada sang Ilahi demi kesuksesan anaknya dan selalu mengingatkan disaat penulis lalai dalam kewajiban.
2. Seluruh jajaran dosen dan civitas akademik UIN KHAS Jember pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan keridhoan, khususnya Ustadzah Mufida Ulfa M.Th.I. yang telah memberikan bimbingan dan banyak ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap para Masyaikh Ky. Abd.Wahid Zaini, KH. Husni Zuhri bin Sirajuddin, Ky Samsul Islam, Buya Dr. H. Amin Fadlillah, SQ,M.A dan Ummah Hj. Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., MA. yang selalu mendoakan alumni-alumninya/santri-santrinya, tanpa barokah dan mafaat dari beliau tak akan mungkin penulis bisa melangkah sejauh ini.
4. Seluruh teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2 angkatan 2021 yang telah menjadi teman baik saya, khususnya maslah,haqiqi,abay, dll, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Segenap semuanya, penulis ucapkan *jazakumullah ahsanal jaza'*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Sw yang telah melimpahkan segala nikmat, Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “**NILAI-NILAI AYAT TENTANG SURGA DALAM LIRIK LAGU GALA BUNGA MATAHARI**”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan kita *An-Nabiyy al-Muṣṭafā wa Rasūluhu Muḥammad Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam* yang telah menuntun kita menuju agama yang terang, yakni agama islam dan yang kita aharpkan akan syafaatnya.

Penulis menyadari tulisan ini tidak akan hadir dengan begitu saja tanpa adanya dorongan, motivasi, dan inspirasi yang sangat berharga. Dengan demikian, maka tidak bisa tidak dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang agung, penulis mengucapkan rasa terimakasih se-agung-agungnya secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah ditularkan kepada penulis menjadi amal jariyah yang akan terus mengalir sampai hari akhir kelak. *Āmīn yâ Mujība as-sâ’ilīn*.  
Diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. Selaku ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN KHAS Jember.

5. Ibu Mufida Ulfa M.Th.I Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan wawasannya untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penulisan skripsi ini.
6. Segenap civitas akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
7. Guru-guru penulis dari sejak belia hingga detiki ini, yang mengajarkan di pendidikan formal maupun non formal.
8. Teman-teman penulis khususnya yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an EBQORY Jember yang selalu saling men-suport.

Akhir kata, penulis menyadari atas dasar keterbatasan yang dimiliki yang menyangkut dengan penataan sebuah kalimat atau yang lain merupakan sebuah kelemahan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk penulis agar lebih baik kedepannya dan harapannya semoga skripsi yang sedikit ini bisa memberikan manfa'at bagi pembacanya dan diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 23 Mei 2025

**M. Zainal Mukhlisin**  
**Nim. 212104010029**

## ABSTRAK

Muhammad Zainal Mukhlisin, 2025: *Deskripsi Ayat Tentang Surga Dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari (Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer)*”

**Kata kunci:** Al-Qur’an, Gala Bunga Matahari, Hermeneutika Gadamer, Surga.

Fenomena berkembangnya ekspresi religius dalam budaya populer menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya dapat disampaikan melalui teks klasik dan mimbar dakwah, tetapi juga melalui medium seni kontemporer seperti musik. Lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi merupakan contoh karya seni yang mengandung dimensi nilai-nilai keislaman, khususnya dalam menggambarkan kerinduan terhadap orang yang telah wafat dan harapan akan kehidupan setelah kematian. Lirik-lirik dalam lagu ini banyak mengandung simbol-simbol yang berkaitan dengan gambaran surga, menjadikannya menarik untuk dikaji dalam perspektif tafsir dan hermeneutika.

Maka dari itu, penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penggambaran surga dalam Al-Qur’an? 2) Bagaimana penggambaran surga dalam lagu “Gala Bunga Matahari”? Dengan tujuan mengungkap bagaimana penggambaran surga dalam Al-Qur’an simbolik yang terkandung dalam lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” serta menelaah kesesuaiannya dengan penggambaran surga dalam Al-Qur’an.

Dalam menjawab permasalahan tersebut Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis serta menerapkan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer, yang menekankan pentingnya pra-pemahaman dan fusion of horizons dalam proses penafsiran. Data primer terdiri dari lirik lagu dan ayat-ayat Al-Qur’an terkait surga, antara lain Q.S. Muhammad 47:15, Q.S. Al-Wâqî’ah 56:35–37, QS. Al-Hijr 15:48 dan Q.S. Yâ Sîn 36:55–58. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur tafsir dan teori hermeneutika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lirik lagu ini mengandung simbol-simbol religius seperti “air susu”, “tidak sakit-sakit lagi”, dan “muda kembali” yang secara simbolik menggambarkan kondisi kenikmatan surga. Serta lagu ini menyuarakan pengharapan akan kehidupan akhirat dan menjadi refleksi atas pengalaman kehilangan yang dibingkai dalam keimanan. 2) kesesuaiannya dengan Al-Qur’an, simbol-simbol dalam lirik lagu menunjukkan paralel yang kuat dengan penggambaran surga dalam ayat-ayat Al-Qur’an, meskipun disampaikan melalui bahasa puitis dan artistik. Melalui pendekatan hermeneutika Gadamer, ditemukan bahwa terjadi dialog makna antara pengalaman emosional pencipta lagu dan nilai-nilai Qur’ani, sehingga lagu ini menjadi medium spiritual sekaligus sarana kontekstualisasi pesan wahyu dalam budaya populer.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Analisis data .....	30
E. Tahap-tahap penelitian .....	31

<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>33</b>
A. Penyajian Data .....	33
B. Analisi Data.....	36
1. Penggambaran Surga Dalam Al-Qur'an .....	36
2. Penggambaran Surga Dalam Lagu Gala Bunga Matahari .....	45
3. Perbandingan gambaran Surga dalam Al-Qur'an dan Lagu gala bunga matahari .....	50
<b>BAB V.....</b>	<b>53</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>61</b>
<b>BIOGRAFI PENELITI .....</b>	<b>62</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

1.1 Pedoman Transliterasi Model Library of Congress .....	xii
2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu .....	17
4.1 Perbandingan penggambaran surga dalam al-Qur'an dengan penggambaran surga dalam lirik lagu .....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam proposal penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku “Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” tahun 2021, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.1 Pedoman Transliterasi Model Library of Congress**

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ

ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
يـ	يـ	يـ	يـ	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (mad) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf â (آ), î (إ) dan û (أ).<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Tim penyusun, Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021 (Jember, UIN KHAS press : 2021)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu cara berkomunikasi guna menyampaikan informasi maupun menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai macam metode. Sebagai ummat muslim berkewajiban untuk berdakwah atau menyebarkan dakwah Islam.<sup>3</sup> Pada masa Rasulullah dan para sahabat, sarana dakwah masih sangat terbatas, yaitu melalui dakwah secara lisan (*qauliyah bi al-lisân*) dan dakwah dengan keteladanan (*I'lyhi bi al-uswah*). Selain itu, dakwah juga dilakukan melalui surat (*Rasâ'il*), meskipun penggunaannya masih sangat terbatas. Memasuki abad berikutnya, mulai diperkenalkan metode dakwah melalui kisah-kisah (*Qaṣaṣ*) serta karangan tertulis (*Mu'allafât*). Media tertulis ini berkembang dengan pesat dan tetap bertahan hingga saat ini. Kemudian, pada abad ke-14 Hijriah, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Meskipun terdapat dampak negatif terhadap dakwah, tidak dapat disangkal bahwa perkembangan ini juga memberikan pengaruh positif yang dapat mempercepat penyebaran dakwah.<sup>4</sup> Pada zaman sekarang yang sudah modern berdakwah tidak hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar akan tetapi bisa juga lakukan dengan berbagai macam cara, baik itu

---

<sup>3</sup> Tanty Sri Wulandari, Mukhlis Aliyu, Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 14, No. 4, (2019), hlm. 449. <http://dx.doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>

<sup>4</sup> Muhajir Sulthonul Aziz, "Sosial Media Sebagai Sumber Informasi Dan Dakwah Jamaah Majelis Sholawat Albanjari Koordinator Kecamatan Waru," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (9 Oktober 2019): 17–32, <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v2i2.411>.

dengan media-media lainnya seperti tulisan, media sosial atau dengan kesenian.<sup>5</sup> Salah satunya adalah berdakwah dengan menggunakan lagu.

Islam mengadopsi seni musik untuk mengembangkan agamanya. Pada awal perkembangan kesenian Islam sampai pada masa puncak keemasannya yakni pada zaman Dinasti Umayyah hingga pada akhirnya menempatkan Baghdad sebagai pusat peradaban dunia. Islam pada masa itu kesenian bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi sudah menjadi ilmu pengetahuan yang terus diteliti dan termasuk bagian dari ritual ibadah, bahkan beberapa alat musik yang pada zaman sekarang sudah banyak digunakan di dunia berasal dari dunia kesenian Islam dan banyak karya seniman yang menjadi pedoman bagi seniman dunia barat dan belahan dunia lainnya. Di Nusantara, awal kedatangan Islam sempat mengemas baik ajaran Islam dengan menggunakan musik sebagai media untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam sebagai agama yang indah sehingga orang-orang dapat tertarik dan masuk di dalamnya.<sup>6</sup> Aktivis yang melakukan dakwahpun tertarik untuk melakukan dakwah sehingga pada akhirnya dapat meluas bukan hanya yang berstatus dai akan tetapi musisi yang juga berminat untuk berdakwah dengan menyampaikan pesan-pesan Islami lewat lagu yang diciptakan. Selain itu berdakwah dengan menggunakan lagu yang diiringi musik juga lebih mudah untuk mempengaruhi perasaan pendengar dari keselarasan irama yang

---

<sup>5</sup> Syintia Nurfitriana dan Arzam Arzam, "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media," *An-Nida'* 46, no. 1 (30 Juni 2022): 88, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.

<sup>6</sup> Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2016): 213. <http://dx.doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol12.Iss2.71>

mengiringi.<sup>7</sup> Sehingga yang biasanya dakwah cenderung monoton menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tidak membosankan untuk didengarkan karena dapat berkolaborasi dengan seni dan hiburan.<sup>8</sup> Begitupun dengan teknologinya yang terus berkembang, seperti praktik-praktik komunikasinya yang terus berkembang dan menyediakan sarana-sarana yang mendukung dalam penyebaran informasi yang mudah dan nyaman.<sup>9</sup>

Berdakwah dengan menciptakan syair-syair dan lagu-lagu yang religi juga merupakan suatu cara atau bentuk menyampaikan pesan yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat tersampaikan kepada pendengar dengan timbul rasa suka atau perasaan terbawa dengan irama-irama yang diciptakan sehingga dapat dihayati oleh pendengar. Dengan begitu berkesenian juga sebagai alternatif dalam berdakwah, apalagi lagu atau syair-syair yang populer yang juga berfungsi sebagai hiburan yang banyak disukai dari banyak kalangan.<sup>10</sup>

Musik dan lagu merupakan karya seni yang kelihatannya sama akan tetapi berbeda. Musik yang dihasil bersumber dari suara, sedangkan lagu di hasilkan dari ide maupun gagasan manusia atas sesuatu yang dirasakan dalam perasaannya ataupun dapat hasil dari sebuah pemikiran yang menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi dan di dalamnya mengandung sebuah

<sup>7</sup> Hilman Rifki, "Penggunaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an Dalam Lagu Dan Nyanyian Perspektif Hukum Islam" (Thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 2.

<sup>8</sup> Mega Cynthia, "Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Sejujur Bangkai Rhoma Irama", *INTELEKSIA* Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 02, No. 1, (2020): 108. [10.55372/inteleksiajpid.v2i1.62](https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.62)

<sup>9</sup> Hamdah Hafidah dkk, "Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 17, No 2, 2024 hal. 310. <https://doi.org/10.24952/hik.v17i2.7849>

<sup>10</sup> Yantos, "Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick", *Jurnal RISALAH*, Vol.XXXIV, Vol 24, No. 2 (2013): 6. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v24i2.20>

pesan. Hal seperti itu dapat membantu menyebarkan pesan kebaikan dengan lebih mudah, karena kebanyakan orang dapat lebih mudah menyerap pesan ketika dituangkan dalam bentuk lagu.<sup>11</sup>

Ada beberapa musisi di Indonesia yang dalam isi lagunya mengandung nilai-nilai keagamaan yang mengutip dalam al-Qur'an kemudian dipadukan dengan musik, contohnya seperti Salmantyo Ashrzky Priadi atau yang sering dikenal dengan nama panggung Sal Priadi. Ia merupakan penyanyi, penulis lagu dan aktor Indonesia. Kiprahnya dalam dunia hiburan tanah air sangat terlihat sangat cemerlang oleh keahliannya dalam berbagai bidang. Suaranya yang bagus, genius dalam menciptakan lagu, serta pandai dalam bidang peran. Tentu paket komplit yang komplit dalam dunia hiburan yang jarang dimiliki oleh public figure lainnya. Dalam lagunya yang berjudul "Gala Bunga Matahari" yang di rilis pada Tahun 2024.<sup>12</sup> Lagunya tersebut banyak disukai oleh Masyarakat Indonesia dikarenakan di dalamnya mengandung isi yang sangat mendalam dengan pemilihan lirik yang cukup putis.

Lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi yang menggunakan bahasa metafora yang sangat indah dan makna yang mendalam. Dalam lirik lagu gala bunga matahari yang terlihat sederhana dengan alunan musik yang ringan menjadikan makna di dalam lagu tersebut sangat mudah untuk dinikmati, sehingga banyak disukai oleh banyak orang. Lagu gala bunga matahari karya Sal Priadi bukan hanya karya seni musikal yang mendalam, akan tetapi juga

---

<sup>11</sup> Dhesya Andira Rahman dkk, "Seni Musik dan Lagu Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3, no 2 (2024): 3. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v3i2.2760>

<sup>12</sup> Muhamad Saiful Mukminin, "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik)", *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5, no. 1,(2024) Hal. 48. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.2017>

dapat dijadikan objek penelitian dalam perspektif keagamaan, khususnya dengan pendekatan al-Qur'an.<sup>13</sup>

Dalam menciptakan lagu terkadang sang pencipta akan menampilkan daya tarik dan ke-khas-an dengan memainkan diksinya. Seperti yang terdapat dalam lirik lagu Sal Priadi. Lirik-liriknya mampu menciptakan gambaran yang kuat dan membekas dibenak pendengar, dengan mahirnya memainkan bahasa, Sal Priadi berhasil menyuguhkan lirik-lirik yang tidak hanya indah secara estetik, namun juga serata makna dan emosi. Dengan lagu gala bunga matahari Sal Priadi menyampaikan sebuah pesan yang mengajak pendengarnya untuk merenung tentang kehidupan yang penuh harapan, kebahagiaan, dan cinta.

Lagu gala bunga matahari menjadi fenomena yang menarik untuk dijadikan penelitian dikarenakan adanya keselarasan dalam lirik lagunya dengan al-Qur'an. Gambaran keadaan surga yang digunakan dalam lirik lagu seperti "dilintasi dengan air susu", yang juga disebutkan di dalam al-Qur'an, dengan susunan lirik yang puitis dan melodi yang menenangkan, seakan-akan mengajak pendengar untuk membayangkan keindahan surga, sehingga lagu tersebut dapat menciptakan jembatan antara dunia seni dan agama. Penelitian terhadap lagu ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teks-teks keagamaan dapat menginspirasi karya seni dan bagaimana seni dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual.

---

<sup>13</sup> Edi Wijaya, Taqwa Sejati, Sri Wulandari, "Opini Lirik(Gala Bunga Matahari) Lagu Sal Priadi", *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5, no 1 (2024): 432. <http://dx.doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5837>

Analisis lebih mendalam terhadap penggambaran surga dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari*, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer. Dengan menggunakan teori ini, penulis akan mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam lirik lagu. Harapannya, hasil dari analisis penelitian ini dapat mengetahui perbedaan penggambaran surga dalam lagu *Gala Bunga Matahari* dan bagaimana penggambaran surga yang di dalam Al-Qur'an.

Teori hermeneutika Gadamer berangkat dari premis bahwa pemahaman tidak bersifat statis, melainkan lahir dari dialog antara penafsir dan teks. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya mengandalkan informasi yang tersurat dalam teks, tetapi juga melibatkan pra-pemahaman (*pre-understanding*), konteks historis, dan kesadaran akan *horizon makna* antara teks dan pembaca. Dalam konteks ini, lirik lagu *Gala Bunga Matahari* akan dibaca secara mendalam melalui interaksi antara pengalaman subjektif pencipta lagu dan nilai-nilai teologis yang terdapat dalam Al-Qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penggambaran surga dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penggambaran surga dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran surga dalam al-Qur'an
2. Peneliti akan membandingkan konsep surga dalam al-Qur'an dengan penggambaran surga dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dengan

penggambaran surga dalam al-Qur'an. Peneliti juga akan melakukan kajian komparatif antara konsep surga yang diungkapkan dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dengan deskripsi surga yang terdapat dalam al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang interpretasi teks keagamaan dalam konteks budaya populer. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu agama dan sastra khususnya dalam menganalisis representasi simbolisme religious dalam karya seni dan dapat menjadi rujukan bagi siapa saja yang ingin meneliti lagu ataupun syi'ir yang dapat dikaitkan dengan al-Qur'an.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Kajian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data secara kritis. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat terhadap peneliti terutama dalam memperluas wawasan mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual dan ajaran al-Qur'an dapat diresapi dan di ekspresikan lewat media seni modern seperti lirik lagu. Penelitian ini juga dapat

mendorong penulis untuk mengembangkan pendekatan tafsir yang bersifat kontekstual, di mana ayat-ayat Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan penggambaran surga dieksplorasi melalui karya seni tanpa menghilangkan esensi dari makna aslinya. Serta karya ilmiah yang penulis tulis, akan menjadi tambahan ilmu bagi penulis untuk bisa melanjutkan studi bagi penulis ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Masyarakat

Hadirnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan inspirasi kepada masyarakat yang lebih mudah dalam memahami konsep surga seperti yang terdapat dalam lagu "Gala Bunga Matahari" bisa menjadi jembatan bagi banyak kalangan, terutama generasi muda, untuk memahami konsep surga yang terkadang terasa abstrak..

c. Bagi UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bacaan oleh mahasiswa yang akan meneliti makna-makna keagamaan yang terdapat dalam lagu. Dan penelitian ini dapat memperkuat profil UIN KHAS Jember sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan penelitian-penelitian yang relevan dengan isu-isu kontemporer.

## E. Definisi Istilah

### 1. Surga

Pengertian surga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada suatu tempat atau keadaan yang membahagiakan dan

menyenangkan, sebagaimana yang didambakan oleh banyak orang. Secara lebih khusus, surga diartikan sebagai tempat arwah orang-orang saleh setelah meninggal dunia, yang dipenuhi oleh kenikmatan rohani. Dalam konteks keagamaan, khususnya dalam agama Islam dan Kristen, surga dimaknai sebagai tempat kediaman bagi makhluk yang memperoleh rahmat Tuhan setelah hari kiamat, dan digambarkan sebagai tempat yang penuh dengan kenikmatan yang tidak ada bandingannya. Definisi ini menunjukkan bahwa konsep surga tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga kultural dan psikologis sebagai simbol harapan tertinggi bagi manusia terhadap kehidupan yang abadi dan penuh kebahagiaan<sup>14</sup>

Menurut perspektif Al-Ghazali surga ialah tempat yang disediakan oleh Allah untuk orang-orang yang bertakwa kepadanya, berbakti serta taat dalam menjalankannya dan menjauhi larangannya.<sup>15</sup> Dalam Al-Qur'an digambarkan dengan berbagai macam kenikmatan, seperti buah-buahan, sungai yang mengalir, istana, kebahagiaan tanpa akhir, sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat-ayat tertentu, seperti surah Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah.

## 2. Gala bunga matahari

Gala bunga matahari ialah sebuah judul lagu yang dipopulerkan oleh penyanyi yang dibawakan oleh Sal Priadi yang mana “Gala” dalam lagu ini dapat diartikan sebagai rasa haru yang meluap-luap yang penuh dengan gairah dan semangat. Dan pemilihan kata “Bunga Matahari” dalam

<sup>14</sup> KBBI Daring, “Surga,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/surga> (diakses 6 Juni 2025).

<sup>15</sup> Hanafi, “Surga dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali”, *Jurnal Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3, no. 01(2017): 43. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i1.15188>

lirik lagu ini bisa dijadikan sebagai symbol harapan dan kebahagiaan yang selalu mencari Cahaya.<sup>16</sup>

“Bunga matahari” juga merupakan tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (Asteraceae) yang terkenal sebagai tanaman hias ataupun penghasil minyak. Dan dalam berbagai budaya, bunga matahari memiliki lambang kebahagiaan, keceriaan, kehangatan, dan kesetiaan.<sup>17</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>16</sup> Amorita Azzahra Dkk, "Analisis Bahasa dan Makna Lagu "Gala Bunga Matahari": Ekspresi Perasaan Melalui Lirik Lagu", *BISA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sastra*, 1, No.1 (2024): 62. <https://doi.org/10.30651/bisa.v1i1.31>

<sup>17</sup>Annisa Fianni Sisma, "8 Arti Bunga Matahari, dari Kegembiraan hingga Kesucian", <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/653a003016028/8-arti-bunga-matahari-dari-kegembiraan-hingga-kesucian> 14.01.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penelitian karya tulis ilmiah ini sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelusuran berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesamaan dalam karya tulis ilmiah. Oleh karena itu peneliti di sini akan menampilkan beberapa penelitian terdahulu terkait *Keindahan Surga Yang Terdapat Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari*. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan:

1. Penelitian yang ditulis oleh Vivita Salsabilla, Aprilia Khomidah, Intan Maharani, Vivin Qurrata Aeni, Siti Nur Meysaroh, Satria Ilham Saputra, dalam jurnal *The Ushuluddin International Student Conference* Vol. 1, (02) 2024. Yang berjudul *Analisis Pesan dan Motivasi Dakwah dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi*<sup>18</sup> Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa lirik lagu bisa menjadi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Gala Bunga Matahari” membawa pesan dakwah yang bisa dirasakan dan juga diterima oleh berbagai kalangan. Hal yang mejadi pembeda pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada pesan dakwah dan motivasi

---

<sup>18</sup> Vivita Salsabilla dkk, “Analisis Pesan dan Motivasi Dakwah dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi” *Jurnal The Ushuluddin International Student Conference* Vol. 1, (02) 2024. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2024>

yang terkandung dalam lirik lagu, sedangkan penelitian ini lebih menekankan eksplorasi makna lirik, kesesuaian deskripsi surga dalam lirik lagu dengan Al-Qur'an.

2. Penelitian yang ditulis oleh Adelia Rahmawati, Ngulya Nadhifa, Indah Rahmadita yang berjudul *Living Qur'an Dalam Karya Seni Kontemporer Indonesia: Analisis Lagu 'Gala Bunga Matahari' Karya Sal Priadi*<sup>19</sup> artikel tersebut bertujuan untuk mengungkap bagaimana seni kontemporer menjadi medium efektif untuk menghidupkan ajaran Al-Qur'an. Dalam artikel tersebut memiliki kesamaan akan tetapi juga memiliki perbedaan. Adapun persamaannya ialah artikel tersebut memiliki objek penelitian yang sama yang berupa lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi, sama-sama menggaris bawahi nilai spriritual dalam lirik lagu sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral dan refleksi keagamaan. Perbedaannya ialah: pada pendekatan teori yang mana penelitian ini menggunakan teori Hans Georg Gadamer yang berfokus pada hermeunetika filosofis, sedangkan pada kajianterdahulu dan artikel tersebut menggunakan konsep living Qur'an yang menyoroti bagaiman nilai-nilai Al-Qur'an diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga berbasis Hermeunetika Gadamer dengan penekanan pada interpretasi mendalam lirik lagu melalui dialog

---

<sup>19</sup> Adelia Rahmawati, Ngulya Nadhifa, dan Indah Rahmadita, "Living Qur'an dalam Karya Seni Kontemporer Indonesia: Analisis Lagu 'Gala Bunga Matahari' Karya Sal Priadi", *Journal of Education and Religious Studie*, 2, No.2 (2024). <https://journal.pustakainstitute.com/>

antara teks, konteks, dan audiens, sedangkan pada kajian terdahulu dalam artikel ini menggunakan analisis hermeunetika yang lebih pragmatik, berfokus pada bagaimana lirik merefleksikan nilai Qur'ani dalam seni modern.

3. Penelitian yang ditulis oleh Muhamad Saiful Mukminin Universitas Gadjah Mada pada Tahun 2024 dengan judul "*Tindak Tutar Ilokusi Dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Paragmatik)*". Artikel pada penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai alat komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya.<sup>20</sup>

Dalam artikel tersebut memiliki kesamaan akan tetapi juga memiliki perbedaan. Adapun persamaannya ialah keduanya sama-sama menjadikan lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi sebagai objek kajian utama serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis isi lirik secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu, meskipun dari perspektif yang berbeda. Kesamaan ini menunjukkan bahwa lirik lagu bukan hanya

---

<sup>20</sup> Muhamad Saiful Mukminin, *Tindak Tutar Ilokusi Dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Paragmatik)*, *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada*, 5, no.09 (2024). <https://doi.org/10.57094/koehesi.v5i1.2017>

sekadar bentuk ekspresi seni, tetapi juga memiliki pesan yang dapat dikaji secara ilmiah melalui berbagai sudut pandang keilmuan.

Sedangkan perbedaannya terdapat dalam pendekatan dan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian dalam kajian terdahulu menggunakan teori pragmatik, khususnya analisis tindak tutur ilokusi, untuk memahami bagaimana komunikasi dalam lirik lagu bekerja serta bagaimana penyanyi menyampaikan pesan melalui bahasa. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada penggambaran surga dalam Al-Qur'an dan hermeneutika Gadamer guna memahami bagaimana konsep surga dalam Al-Qur'an direpresentasikan dalam lirik lagu tersebut. Dengan demikian, penelitian dalam kajian terdahulu ini lebih menekankan aspek kebahasaan dan komunikasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih menyoroti aspek spiritual dan keagamaan dalam seni musik.

4. Penelitian yang ditulis oleh Natashya Desika Safitri Thomas Universitas Sriwijaya Tahun 2024 yang berjudul “Analisis Pemaknaan Rasa Berduka Pada Pendengar Lagu *Gala Bunga Matahari* Karya Sal Priadi”<sup>21</sup> memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan lagu *Gala Bunga Matahari* untuk dianalisis dan

---

<sup>21</sup> Natashya Desika Safitri, “Analisis Pemaknaan Rasa Berduka Pada Pendengar Lagu *Gala Bunga Matahari* Karya Sal Priadi”, (Skripsi Universitas Sriwijaya, 2024).

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis lirik lagu serta berupaya menggali makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini dan kajian terdahulu juga memiliki kesamaan dalam mengkaji bagaimana simbolisme dalam lirik lagu dapat mempengaruhi pendengar dan membentuk interpretasi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan pengalaman masing-masing individu.

Sedangkan perbedaannya ialah Kajian terdahulu lebih menitikberatkan pada interaksi simbolik dan makna duka dalam lirik lagu dengan menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead, yang menekankan bagaimana pendengar memaknai lirik berdasarkan pengalaman pribadi mereka, terutama dalam menghadapi kehilangan dan tahapan berduka. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada kesesuaian penggambaran surga dalam lagu “Gala Bunga Matahari” dengan penggambaran surga dalam al-Qur’an dan hermeneutika Hans-Georg Gadamer untuk memahami bagaimana konsep surga dalam Al-Qur’an direpresentasikan dalam lirik lagu. Dengan demikian, kajian terdahulu lebih menyoroti aspek psikologis dan sosial dari lagu, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada aspek spiritual dan religius dalam seni musik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Talitha Amalia Hidayanti Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Tahun 2025 yang berjudul “ Narasi Duka di Tik-Tok(Analisis Wacana Digital Pada Penggunaan Lagu Gala Bunga Matahari)”<sup>22</sup> memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menjadikan lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi sebagai objek kajian utama serta menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu, penelitian ini dan kajian terdahulu juga sama-sama berupaya memahami bagaimana lirik lagu dikonstruksi dan diinterpretasikan oleh pendengar, baik dalam konteks emosional, sosial, maupun budaya.

Adapun perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada analisis wacana digital di media sosial TikTok, dengan tujuan untuk memahami bagaimana narasi duka dibentuk melalui tren digital dan partisipasi pengguna media sosial. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus pada Penggambaran surga dalam lirik lagu dengan al-Qur'an dan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer, dengan tujuan untuk memahami bagaimana konsep surga dalam Al-Qur'an direpresentasikan dalam lirik lagu. Dengan demikian, kajian

---

<sup>22</sup> Talitha Amalia Hidayanti, “Narasi Duka di Tik-Tok (Analisis Wacana Digital Pada Penggunaan Lagu Gala Bunga Matahari)”, (Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2025).

terdahulu lebih menyoroti bagaimana media sosial membentuk persepsi publik terhadap lagu tersebut, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada aspek religius dan spiritual dalam interpretasi lirik lagu.

**Tabel Penelitian Terdahulu 2.1**

No	Judul Penelitian	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Analisis Pesan dan Motivasi Dakwah dalam Lirik Lagu "Gala Bunga Matahari" Karya Sal Priadi</i>	Vivita Salsabilla dkk., 2024	Sama-sama meneliti lagu Gala Bunga Matahari dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali makna lirik lagu.	Penelitian terdahulu fokus pada pesan dakwah dan motivasi, sedangkan penelitian ini fokus pada eksplorasi makna lirik dan kesesuaian penggambaran surga dengan Al-Qur'an.
2	<i>Living Qur'an Dalam Karya Seni Kontemporer Indonesia: Analisis Lagu 'Gala Bunga Matahari' Karya Sal Priadi</i>	Adelia Rahmawati dkk., 2024	Objek kajian sama, yaitu lagu Gala Bunga Matahari. Sama-sama menyoroti nilai spiritual sebagai medium pesan moral dan keagamaan.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Living Qur'an, sedangkan penelitian ini memakai teori hermeneutika Gadamer untuk dialog antara teks, konteks, dan audiens.
3	<i>Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari</i>	Muhamad Saiful Mukminin, 2024	Objek kajian sama dan sama-sama menggunakan metode	Penelitian terdahulu fokus pada analisis kebahasaan

	<i>Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik)</i>		kualitatif deskriptif untuk menggali makna dalam lirik lagu.	dan komunikasi melalui teori pragmatik, sedangkan penelitian ini fokus pada aspek spiritual dan penggambaran surga dengan pendekatan hermeneutika Gadamer.
4	<i>Analisis Pemaknaan Rasa Berduka Pada Pendengar Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi</i>	Natashya Desika Safitri Thomas, 2024	Sama-sama menganalisis lagu Gala Bunga Matahari dan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali makna simbolis dan interpretasi pendengar.	Penelitian terdahulu memakai teori interaksi simbolik dan fokus pada pengalaman duka, sedangkan penelitian ini berfokus pada representasi surga dalam lagu sesuai dengan Al-Qur'an melalui hermeneutika Gadamer.
5	<i>Narasi Duka di TikTok (Analisis Wacana Digital pada Penggunaan Lagu Gala Bunga Matahari)</i>	Talitha Amalia Hidayanti, 2025	Sama-sama menjadikan lagu Gala Bunga Matahari sebagai objek utama dan memakai pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu fokus pada narasi duka dan tren media sosial (TikTok), sedangkan penelitian ini fokus pada penggambaran surga dalam lirik dan

				keterkaitannya dengan Al-Qur'an menggunakan teori hermeneutika Gadamer.
--	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Hermeunetika

Hermeneutika memiliki akar yang kuat dalam tradisi Yunani kuno. Istilah "hermeneutika" sendiri berasal dari kata kerja Yunani "hermeneuein", yang memiliki arti menafsirkan atau menerjemahkan. Dalam mitologi Yunani, Hermes digambarkan sebagai dewa yang bertugas menyampaikan pesan dari para dewa kepada manusia, sehingga ia harus menafsirkan dan menjelaskan pesan-pesan tersebut agar dapat dipahami oleh manusia.<sup>23</sup>

Hermeneutika sebagai disiplin ilmu juga berfokus pada teori dan metodologi interpretasi teks, melibatkan analisis kritis dengan penekanan pada pemahaman konteks historis, budaya, dan linguistik, terutama dalam studi teks kuno seperti kitab suci yang terpisah dari pembaca modern oleh jarak temporal dan kultural serta kompleksitas linguistik. Hermeneutika menjembatani kesenjangan ini melalui prinsip-prinsip seperti lingkaran hermeneutika, konteks historis dan kultural, serta pra pemahaman, mengakui pluralitas interpretasi dan

<sup>23</sup> Joko Siswanto, *HORIZON HERMEUNETIKA* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2024), 3.

mendorong pengembangan interpretasi yang didukung bukti tekstual dan kontekstual, sehingga relevan dalam konteks modern untuk berbagai jenis teks dan fenomena sosial, membantu memahami dunia yang kompleks dan beragam.<sup>24</sup>

Beberapa tokoh penting dalam perkembangan hermeneutika adalah:

- a. Friedrich Schleiermacher, yang dianggap sebagai bapak hermeneutika modern. Schleiermacher menekankan pentingnya memahami konteks historis dan psikologis penulis dalam menafsirkan teks.
- b. Wilhelm Dilthey, yang memperluas hermeneutika ke ranah ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Dilthey menekankan bahwa pemahaman tentang manusia dan masyarakat hanya dapat dicapai melalui interpretasi terhadap ekspresi-ekspresi budaya mereka.
- c. Martin Heidegger, yang memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan hermeneutika ontologis. Heidegger menekankan bahwa pemahaman manusia tentang dunia selalu terkait dengan keberadaannya dalam dunia.
- d. Hans-Georg Gadamer, yang mengembangkan hermeneutika filosofis yang menekankan pentingnya tradisi dan prasangka dalam proses pemahaman.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Mohammad Taufiq Hasan, Kharis Nugroho, dan Mohammad Zakki Azani, "Respon Quraish Shihab terhadap metode tafsir Hermeneutika", *Journal of Islamic Education and Innovation*, 5, No 1 (2024): 37. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i1.10649>

<sup>25</sup> Faisal Haitomi, "Menimbang Hermeneutika Sebagai Mitra Tafsir", *Nun Jurnal Studi Alqur'an Dan Tafsir Nusantara*, 5, (2019): Hal, 58-59. DOI: <https://doi.org/10.32495/Nun.V5i2.90>

Secara umum, hermeneutika dapat diartikan sebagai teori dan metode penafsiran makna. Hermeneutika berusaha untuk memahami dan menjelaskan makna suatu teks atau fenomena melalui interpretasi yang mendalam dan Kontekstual. Di awal abad Ke-20, Friedrich Schleiermacher memperluas hermeneutika dari sekadar penafsiran sastra dan kitab suci menjadi metode interpretasi universal. Pandangannya ini membawa hermeneutika ke berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, hukum, dan ilmu sosial. Perubahan tersebut menandai pengakuan akan pentingnya konteks dan interpretasi mendalam dalam memahami teks dan fenomena budaya, serta mengukuhkan hermeneutika sebagai landasan teoretis bagi penelitian kualitatif.<sup>26</sup>

Perkembangan hermeneutika telah mengalami perubahan yang signifikan dari masa Yunani kuno hingga era modern. Pada awalnya, hermeneutika lebih fokus pada penafsiran teks-teks kuno dan keagamaan. Namun, seiring berjalannya waktu, hermeneutika berkembang menjadi ilmu yang lebih luas dan mencakup berbagai bidang, seperti filsafat, sastra, hukum, teologi, dan ilmu-ilmu sosial. Hermeneutika berkembang menjadi ilmu yang sangat luas dan kompleks, dan sering digunakan secara bergantian dengan eksegesis. Sehingga para ahli lebih mudah dalam memahami makna teks-teks yang kompleks, menafsirkan teks-teks dalam konteks yang tepat, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan penafsiran tersebut.

---

<sup>26</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2016), 5-6

Dengan demikian, hermeneutika modern telah menjadi ilmu yang sangat penting dalam memahami makna teks-teks dalam berbagai bidang.<sup>27</sup>

## 2. HERMEUNETIKA GADAMER

Hans-Georg Gadamer, seorang filsuf Jerman, mengembangkan hermeneutika filosofis yang berfokus pada pemahaman sebagai pengalaman dasar manusia. Ia tidak hanya melihat hermeneutika sebagai metode interpretasi teks, tetapi sebagai cara manusia memahami dunia dan diri mereka sendiri. Teori Hermeunetika Hans Georg Gadamer yang diterapkan dalam kajian teori ini menekankan pentingnya proses pemahaman kebahasaan dalam mencapai pemahaman yang lebih luas.<sup>28</sup>

Gadamer mempunyai beberapa poin penting yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah (*Historically Effected Consciousness*)

Hans Georg Gadamer mengemukakan bahwa pemahaman seorang penafsir terhadap suatu teks tidak pernah lepas dari konteks situasi hermeneutiknya. Konteks ini mencakup tradisi, budaya, dan pengalaman hidup yang membentuk pandangan penafsir. Oleh karena itu, dalam proses penafsiran, sangatlah

<sup>27</sup> Natasha Constantin, dan Fitzgerald Sitorus, "Hermeneutika, Makna dan Komunikasi dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer", KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial, 8 No.1 (2024): 73. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v8i1.18771>.

<sup>28</sup> Natasha Constantin, dan Fitzgerald Sitorus, 75.

penting bagi seorang penafsir untuk menyadari posisinya yang unik, yang berpotensi memengaruhi interpretasinya terhadap teks. Gadamer menegaskan, seseorang perlu memahami dan mengakui bahwa dalam setiap pemahaman, baik disadari maupun tidak, sejarah afektif memainkan peran yang signifikan. Dengan demikian, esensi teori ini adalah ajakan bagi penafsir untuk berupaya mengatasi subjektivitasnya dalam memahami teks, demi mencapai interpretasi yang lebih mendalam dan kontekstual. Kesadaran pemahaman sejarah yang dicapai melalui pemahaman makna yang terkandung dalam teks, serta melalui pemahaman sejarah yang diperoleh dari proposisi historisitas. Proses ini selalu terikat pada ruang dan waktu. Dalam memahami teks, terdapat tiga dimensi waktu yang berperan, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan.<sup>29</sup>

b. Teori pra-pemahaman (*Preunderstanding*)

Konteks pemahaman yang melingkupi seorang penafsir, yang dipengaruhi oleh situasi hermeneutiknya, membentuk apa yang disebut Gadamer sebagai *vorverstandnis*, atau 'pra-pemahaman' terhadap teks. Pra-pemahaman ini, sebagai titik awal penafsir, secara alami hadir dan justru dibutuhkan saat berinteraksi dengan teks. Kehadiran pra-pemahaman ini memungkinkan penafsir untuk berdialog secara aktif dengan isi teks. Tanpa pra-

<sup>29</sup> Hasyim Hasanah, "Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans Georg Gadamer". *Jurnal At-Taqaddum*, 9, no. 1 (2017): 9. <https://www.academia.edu/download/83620824/pdf.pdf>

pemahaman, pemahaman yang mendalam akan sulit dicapai. Dalam proses penafsiran, seorang penafsir berupaya untuk memilah prasangka, menyingkirkan yang tidak relevan dan membuka diri terhadap prasangka yang lebih tepat. Langkah selanjutnya adalah menghilangkan prasangka-prasangka yang tidak sesuai dengan pemahaman yang ingin dicapai.<sup>30</sup>

c. Teori penggabungan/asimilasi Horison (Fusion Of Hori-zons)

Seperti yang telah dijelaskan, seorang penafsir perlu secara berkelanjutan mengevaluasi pra-pemahamannya. Menurut Gadamer, ilmu-ilmu humaniora berupaya mendekati teks dengan mengambil jarak, atau 'alienasi', dari teks itu sendiri. Artinya, penafsir mencoba melepaskan diri dari keterikatan interpretatif terhadap objek yang ditafsirkan. Jarak ini dapat dijembatani dan keterikatan dapat dibangun kembali melalui kesadaran akan efek historis. Efek historis ini, yang terjadi antara subjek dan objek, disebut sebagai *fusi horizon*. Gadamer membagi dialektika antara 'alienasi' dan 're-fusion' ke dalam tiga ranah yang berbeda: estetika, sejarah, dan bahasa. Untuk memahami tradisi atau sejarah masa lalu, kita perlu melihatnya dari sudut pandang horison sejarah itu sendiri. Seorang penafsir perlu menempatkan diri seolah-olah hidup dalam horison sejarah tersebut, sehingga dapat menangkap makna mendalam dari tradisi tersebut. Selain itu, penafsir juga

<sup>30</sup> Agus Damarji, "Dasar-dasar Ontologis Pemahaman Hermeunetika Hans Georg Gadamer", *Jurnal: Refleksi*, 13, No. 4 (2013): 481. <https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>

perlu memahami horison pribadinya, sehingga tercipta sebuah 'pertemuan' yang harmonis antara horison tradisi dan horison penafsir.<sup>31</sup>

d. Teori Penerapan (*Application*)

Pemahaman terhadap makna objektif suatu teks memang sangat penting dalam proses penafsiran. Namun, ketika teks tersebut mengandung pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kitab suci, maka penafsiran menjadi lebih kompleks. Penafsir harus menghadapi kesenjangan waktu antara konteks teks asli dengan konteks kehidupan mereka saat ini. Kondisi sosial dan politik telah berubah secara signifikan, sehingga penafsir harus berusaha untuk memahami makna teks tersebut dalam konteks yang berbeda.

Menurut Gadamer, seorang pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami dan menafsirkan teks, tetapi juga untuk menerapkan pesan atau ajaran yang terkandung di dalamnya ke dalam konteks zamannya sendiri. Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana makna objektif teks tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan penafsir yang berbeda zaman? Gadamer berpendapat bahwa penerapan pesan tidak sekadar mengikuti makna literal teks, melainkan menangkap 'makna yang berarti' atau esensi yang lebih dalam.

<sup>31</sup> Muh. Ilham R. Kurniawan, "Pengaplikasian Teori Hermeneutika Hans –Georg Gadamer Terhadap Hadis Nabi Muhammad", *Jurnal UIN Sunan Ampel*, 15, No.1 (2021): 13-16, <https://doi.org/10.30762/universum.v15i1.717>

Namun, seperti yang diungkapkan oleh Azizah Nurin, teori hermeneutika Gadamer tidak luput dari kritik. Salah satu kritik tajam datang dari Emilio Betti, yang menilai bahwa 'Truth and Method' karya Gadamer tidak dapat dijadikan metodologi dalam studi kemanusiaan dan membahayakan objektivitas interpretasi. Betti menyoroti subjektivitas eksistensial dan historisitas pemahaman yang dianggap gagal menyediakan metode normatif untuk membedakan interpretasi yang benar dan salah.

Meskipun demikian, teori hermeneutika Gadamer tetap menawarkan alternatif berharga dalam memahami teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an dan Hadis. Dengan menekankan pentingnya konteks historis dan dialog antara teks dengan pembaca, teori ini membuka ruang untuk interpretasi yang lebih dinamis dan relevan dengan zaman.<sup>32</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>32</sup> Fadya Rahillah Adzshary, "Analisis Kebahasaan Pada Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Beragama Dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E Hasim (Studi Pendekatan *Fussion Of Horizon* Hans Georg Gadamer)" Skripsi Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2023). 34.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan penggambaran data atau fakta yang terjadi dalam bentuk kalimat, kata, bahasa, narasi, bukan dalam bentuk angka.<sup>33</sup> Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dan membandingkannya dengan penggambaran surga dalam al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer akan menjadi landasan filosofis. Hermeneutika adalah ilmu yang mempelajari tentang penafsiran dan interpretasi teks. Dalam konteks penelitian ini, hermeneutika akan digunakan untuk memahami makna lirik lagu dan penggambaran surga dalam al-Qur'an.

Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, penelitian ini akan mencoba untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu dan penggambaran surga dalam al-Qur'an, serta membandingkan keduanya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara keduanya. Dalam proses penelitian, penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang dikumpulkan

---

<sup>33</sup> Muhammd Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: Media Nusantara, 2021), 6

akan berupa lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan penggambaran surga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dan penggambaran surga dalam al-Qur'an, serta membandingkan keduanya untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara keduanya.

## B. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, yang digunakan untuk menganalisis deskripsi ayat tentang surga dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari*.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang menjadi objek penelitian dan dianalisis secara langsung, yaitu:

- a. Lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi sebagai objek utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Lirik lagu akan dikaji secara hermeneutis untuk memahami simbolisme dan makna yang berkaitan dengan konsep surga dalam Al-Qur'an.
- b. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang surga, ayat-ayat yang secara langsung menggambarkan surga dalam berbagai aspek, seperti dalam Surah QS. Muhammad 47:15, QS. Al-Hijr 15:48, QS. Al-Wâqi'ah 56:35–37, dan QS. Yâsîn 36:55–58. Ayat-ayat ini digunakan sebagai

sumber utama untuk mengungkap nilai-nilai ayat tentang surga dalam Al-Qur'an dengan nilai-nilai surga dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah referensi yang mendukung dan melengkapi analisis penelitian. Sumber ini meliputi:

- a. Buku dan jurnal ilmiah terkait tafsir Al-Qur'an, hermeneutika Hans-Georg Gadamer, serta kajian musik sebagai media dakwah dan ekspresi spiritual.
- b. Penelitian terdahulu yang membahas lagu *Gala Bunga Matahari*, baik dari aspek kebahasaan, makna simbolik, maupun pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu.
- c. Artikel atau sumber lain yang dapat mengulas latar belakang penciptaan lagu oleh Sal Priadi serta interpretasi publik terhadap lagu tersebut.

Dengan menggunakan sumber primer dan sekunder ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mendalam tentang bagaimana lirik lagu *Gala Bunga Matahari* merepresentasikan konsep surga dalam Al-Qur'an serta bagaimana makna tersebut diinterpretasikan oleh pendengar berdasarkan teori hermeneutika Gadamer.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama:

1. Analisis Teks: Menganalisis lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dan ayat-ayat Al-Qur'an tentang surga untuk menemukan hubungan tematis dan simbolis.
2. Data Pencipta Lagu: Mengumpulkan wawasan dari Sal Priadi melalui wawancara atau analisis podcast di You Tube untuk memahami niat dan inspirasi di balik lagu.
3. Studi Literatur: Mengkaji sumber teoretis dan kontekstual untuk mendukung analisis dan interpretasi data.

#### **D. Analisis data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Analisis dimulai dengan menganalisis lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dan ayat-ayat Al-Qur'an tentang surga untuk menemukan hubungan tematis dan simbolis dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* secara mendalam, dengan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang terkait dengan konsep surga dalam Al-Qur'an. Proses analisis ini melibatkan tiga tahapan utama: pertama, pembacaan heuristik untuk memahami makna literal lirik lagu; kedua, interpretasi hermeneutik dengan mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, dan pengalaman subjektif pencipta lagu; ketiga, sintesis makna dengan membandingkan deskripsi surga dalam lirik lagu dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam tahap ini, teori *fusion of horizons* dari Gadamer digunakan untuk melihat bagaimana pemahaman peneliti dan teks lagu saling berinteraksi dan

menghasilkan pemaknaan baru. Selain itu, penelitian ini juga memverifikasi kesesuaian antara gambaran surga dalam lagu dengan konsep Al-Qur'an melalui analisis tematik terhadap ayat-ayat yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggali hubungan antara seni musik dan spiritualitas Islam serta memberikan wawasan baru tentang representasi surga dalam budaya populer.

#### **E. Tahap-tahap penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar memperoleh hasil analisis yang mendalam dan valid, diantaranya:

##### 1. Pengumpulan data

Dilakukan dengan mengumpulkan lirik lagu *Gala Bunga Matahari* sebagai objek utama penelitian serta ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan penggambaran surga. Data sekunder berupa wawancara, artikel, dan studi pustaka terkait latar belakang pencipta lagu dan konteks penciptaan lagu juga dikaji untuk memberikan pemahaman yang lebih luas.

##### 2. Reduksi data

Yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, lirik lagu dianalisis berdasarkan unsur kebahasaan, simbolisme, serta keterkaitannya dengan konsep surga dalam Al-Qur'an. Selain itu, analisis hermeneutik dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu berdasarkan teori Hans-Georg Gadamer.

### 3. Penyajian data

Di mana hasil analisis disusun secara sistematis dalam bentuk deskripsi yang menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan. Pada tahap ini, konsep *fusion of horizons* dari Gadamer diterapkan untuk melihat bagaimana pemahaman peneliti berinteraksi dengan teks lagu, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih dalam dan kontekstual.

### 4. Penarikan kesimpulan

Di mana hasil analisis dibandingkan dengan konsep surga dalam Al-Qur'an. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan utama penelitian, baik dalam aspek persamaan maupun perbedaan deskripsi surga dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian tafsir dan representasi nilai-nilai Islam dalam seni musik populer.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Lirik Lagu Gala Bunga Matahari

Mungkinkah  
Mungkinkah  
Mungkinkah  
Kau mampir hari ini  
Bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari  
Yang tiba-tiba mekar di taman  
Meski bicara dengan bahasa tumbuhan  
Ceritakan padaku  
Bagaimana tempat tinggalmu yang baru  
Adakah sungai-sungai itu benar-benar  
Dilintasi dengan air susu  
Juga badanmu tak sakit-sakit lagi  
Kau dan orang-orang di sana muda lagi  
Semua pertanyaan  
Berikan jawaban  
Hati yang gembira sering kau tertawa  
Benarkah orang-orang ia memang suka bercanda<sup>34</sup>  
Mungkinkah  
Mungkinkah  
Mungkinkah  
Kau mampir hari ini  
Bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari  
Yang tiba-tiba mekar di taman  
Meski bicara dengan bahasa tumbuhan  
Kan kuceritakan padamu  
Bagaimana hidupku tanpamu  
Kangennya masih ada di setiap waktu  
Kadang aku menangis bila aku perlu  
Tapi aku sekarang sudah lebih lucu  
Jadilah menyenangkan seperti katamu  
Jalani hidup dengan penuh suka cita  
Dan percaya kau ada di hatiku  
Selamanya oh  
Mungkinkah  
Mungkinkah

<sup>34</sup> Sal Priadi Rifan Kalbuadi, "Lyrics Sal Priadi Gala bunga matahari," Gala Bunga Matahari, 2024, <https://lyrics.lyricfind.com/lyrics/sal-priadi-gala-bunga-matahari>

Mungkinkah  
 Kau mampir hari ini  
 Bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Kau mampir hari ini  
 Bila tidak sekarang janji kita kan bertemu lagi<sup>35</sup>

## 2. Informasi Umum Terkait Lagu Gala Bunga Matahari

Pencipta lagu Gala Bunga Matahari diciptakan oleh Sal Priadi yang tengah viral di YouTube dan berbagai platform media sosial lainnya. Berkat kemampuannya dalam membawakan lirik lagu yang indah tersebut, suaranya yang khas dan juga dengan lirik lagunya yang puitis sehingga Sal Priadi dapat menarik para pendengernya untuk menikmati lagu tersebut.<sup>36</sup>

Sal priadi memiliki nama lengkap Salmantyo Ashrizky Priadi, penyanyi ini berkelahiran Malang, Jawa Timur, tepatnya pada tanggal 30 April 1982. Pada masa SMP Sal Priadi memang sering menulis puisi. Ketika sudah masuk pada zaman kuliahnya Sal Priadi lebih menekuni dalam menulis lagu. Sampai sekarang namanya dikenal oleh publik sebagai seorang penulis lagu yang telah banyak memikat hati para pendengarnya dengan hasil karya-karyanya. Sebelum mencapai kariernya yang sudah naik daun seperti saat ini Sal Priadi sebelumnya telah melewati perjuangannya dalam hidupnya. Pada tahun 2017, ia merilis *single yang*

<sup>35</sup> Sal Priadi Rifan Kalbuadi, <https://lyrics.lyricfind.com/lyrics/sal-priadi-gala-bunga-matahari>.

<sup>36</sup> Fitri Sari, "Sal Priadi, Pencipta Lagu 'Gala Bunga Matahari' Ungkap Makna Dibalik Lirik Lagu yang Menyentuh Hati - Timenews, diakses 5 Mei 2025, <https://www.timenews.co.id/hiburan/99513318457/sal-priadi-pencipta-lagu-gala-bunga-matahari-ungkap-makna-dibalik-lirik-lagu-yang-menyentuh-hati>.

berjudul “kultusan”. Kemudian pada tahun 2018 dia merilis singlenya yang kedua yang berjudul “Ikat Aku di Tulang Belekitmu”. Dengan single tersebut berhasil mengantarkan Sal Priadi masuk dalam nominasi Artis Solo Pop Terbaik pada ajang Anugerah musik Indonesia 2018. Hingga kini, ia terus terus merilis karya karyanya, salah satunya lagu yang sangat populer adalah “Gala Bunga Matahari”, yang rilis pada 4 Juni 2024 lalu. Selain itu Sal Priadi juga terjun ke dunia seni peran dengan akting di beberapa pertunjukan teater yang tampil juga di berbagai film, dan serial web.<sup>37</sup>

Dalam sebuah wawancara yang diunggah melalui akun YouTube yang bernama “GO-STAGE com” yang sudah memiliki 15,4 ribu subscriber, Sal Priadi dalam video tersebut selaku pencipta sekaligus penyanyi lagu Gala Bunga Matahari mengungkap makna dari lirik lagu Bunga Matahari. Menurut penuturannya, di dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari ada penggambaran surga yang merujuk dari kitab, dan lumayan banyak pada lirik lagunya diceritakan penggambaran surga seperti sungai-sungai dilintasi air susu yang sudah sering kita ketahui penggambaran surga seperti itu di bangku sekolah yang tentu sudah merujuk dari kitab, dan seperti orang-orang di sana muda lagi juga tentunya merujuk pada kitab. Juga Sal Priadi melihat di beberapa konten-konten sosial media yang juga menceritakan tentang penggambaran surga dengan cara seperti itu.

---

<sup>37</sup> Fitri Sari, “Sal Priadi, Pencipta Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Ungkap Makna Dibalik Lirik Lagu yang Menyentuh Hati, <https://www.timenews.co.id/hiburan/99513318457/sal-priadi-pencipta-lagu-gala-bunga-matahari-ungkap-makna-dibalik-lirik-lagu-yang-menyentuh-hati>.”

Dalam lirik lagu tersebut menceritakan suatu kerinduan yang besar kepada orang-orang yang sudah berpulang dibarengi dengan keyakinan bahwa kita harus bisa tetap melanjutkan hidup dengan baik, Sal Priadi memang mau menceritakan tentangnya akan tetapi ia berpikir bahwa kemasannya tidak bisa menceritakannya hanya soal ketika ia atau ketika orang-orang yang ia sayangi pergi, tetapi harus juga menyadari kalau hidup itu harus tetap berlanjut, bahkan itu menjadi hal yang terpenting selain mendoakan dan kerinduan terhadap orang-orang yang sudah pergi, hingga dalam lirik lagunya ada kalimat yang mengungkapkan “menjalani hidup dengan penuh suka cita dan percaya kau ada di hatiku selamanya”.

## **B. Analisi Data**

### **1. Penggambaran Surga Dalam Al-Qur'an**

Al-Qur'an memberikan gambaran yang sangat rinci mengenai surga sebagai tempat kebahagiaan abadi yang disediakan bagi orang-orang beriman dan bertakwa. Surga digambarkan sebagai tempat yang penuh dengan kenikmatan, baik jasmani maupun ruhani, yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia. Para mufasir menegaskan bahwa deskripsi ini bersifat isyarat dan perumpamaan untuk mendekati makna kepada akal manusia, sebab kenikmatan surga sejatinya berada di luar jangkauan indera dan imajinasi manusia. Ahlus-Sunnah meyakini surga diciptakan pada Hari Kiamat berdasarkan nash Al-Qur'an dan Sunnah, sementara sekte-sekte lain menyimpang dari pandangan ini; Qadariyah dan

Mu'tazilah ada yang berpendapat surga sudah ada namun memungkinkan eksistensinya sekarang dengan menganalogikan tindakan Allah pada perbuatan manusia, bahkan sampai pada pandangan bahwa Allah harus mengerjakan ini.<sup>38</sup>

Salah satu penggambaran kenikmatan surga yang ada dalam Al-Qur'an seperti:

a. Q.S. Muhammad ayat 15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ حَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى يَوْهَمُ فِيهَا مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ۝ ١٥

*“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
*potong?*  
J E M B E R

Dalam tafsir Al-Misbah, ayat-ayat ini menggambarkan surga sebagai tempat yang dipenuhi dengan kenikmatan yang tiada tara, Al-Qur'an menggambarkan surga sebagai tempat penuh kenikmatan jasmani dan ruhani. Dalam salah satu ayat, disebutkan sungai-sungai dari air yang tidak berubah, susu yang tidak basi, khamr yang lezat namun tidak memabukkan, serta madu murni. Selain itu, pengampunan

<sup>38</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *hādī al-arwāh ilā bilād al-afrah*, Tamasya ke surga, Fadhil Bahri, Lc.(Jakarta, Darul Falah, 2019), 1

<sup>39</sup> Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0", Q.S Muhammad 47:15.

dari Allah juga menjadi bagian dari kenikmatan surga, mencerminkan kebahagiaan batin yang mendalam. Para mufasir menafsirkan kata *matsal* dalam ayat tersebut sebagai perumpamaan yang menekankan keunikan, bukan kesamaan dengan dunia. Hal ini selaras dengan sabda Nabi bahwa kenikmatan surga tidak bisa dibayangkan oleh manusia.<sup>40</sup>

Dalam kitab tafsir Ath-Thabari bahwa Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa adalah di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari khamr (arak) yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring.<sup>41</sup> Kitab tafsir Al Qurthubi juga secara eksplisit menggambarkan keindahan surga sebagai balasan bagi orang-orang yang bertakwa, dengan menyebutkan keberadaan sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa, sungai susu yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai khamr (arak) yang lezat bagi peminumnya, serta sungai madu yang disaring. Penjelasan ini menggambarkan kenikmatan abadi yang disiapkan Allah bagi hamba-Nya yang beriman. penjelasan ini diperkuat dengan riwayat dari Al-Tirmidzi yang menguatkan pemahaman tentang gambaran surga dan neraka, serta pandangan Al-Qurthubi yang turut menguraikan makna-makna tersirat dari ayat-ayat

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 13:133–34.

<sup>41</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, jilid 23, 473-76

tersebut, menekankan bahwa surga adalah tempat yang disiapkan bagi orang-orang yang senantiasa menjaga keimanan dan beramal saleh.<sup>42</sup>

b. Q.S. Al-Hijr: 48

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ ٤٨

Artinya: “Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan tidak akan dikeluarkan darinya.”<sup>43</sup>

Dalam kehidupan dunia, bahkan di lingkungan yang tampak harmonis, tidak jarang muncul kesalahpahaman dan kedengkian antarindividu, yang berujung pada keretakan hubungan. Namun, Al-Qur’an menggambarkan bahwa di surga, para penghuninya akan hidup dalam suasana damai dan bersaudara tanpa sedikit pun rasa dendam. Mereka akan menikmati kebahagiaan sejati, bebas dari rasa takut dan kesedihan. Sayyid Quthub menekankan bahwa Islam tidak menghapus tabiat manusia seperti dengki atau permusuhan, tetapi mengarahkannya menuju kemuliaan melalui cinta dan benci yang berpijak pada iman. Surga menjadi tempat tertinggi bagi manusia yang berhasil menaklukkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan dunia.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), jilid 16, hlm. 110-13

<sup>43</sup> Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur’an, “Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, Q.S Al-Hijr 48.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 07 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 136.

Syeikh Mutawalli asy-Sya'rawi mengutip kisah Sayyidina 'Ali bin Abi Thalib dan az-Zubair bin al-'Awwam dalam Perang Jamal sebagai contoh bahwa permusuhan pun dapat luruh karena iman. Ketika 'Ali mengingatkan az-Zubair akan sabda Nabi, az-Zubair pun menghentikan perang dan menurunkan pedangnya. Kisah ini menunjukkan bahwa iman mampu mencabut dendam dari hati orang beriman, sebagaimana disebut dalam Q.S. Al-Hijr: 47 bahwa Allah akan menghilangkan rasa dengki dari dada para penghuni surga. Maka, surga adalah tempat bagi mereka yang hatinya telah bersih, penuh cinta dan persaudaraan sejati.<sup>45</sup>

c. Q.S. Al-Wâqi'ah: 35–37

إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنثَاءً فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا عُرْبًا أَعْزَبَاتًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari itu) secara langsung. lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan yang penuh cinta (lagi) sebaya umurnya.*”<sup>46</sup>

Dalam ayat diatas yang menggambarkan kenikmatan surga, disebutkan bahwa para penghuni surga akan ditemani pasangan mereka. Jika kata *furusy* dipahami sebagai kasur tempat berbaring, maka muncul pertanyaan: siapa yang menemani mereka di atas kasur-kasur itu? Ayat selanjutnya menjelaskan bahwa Allah menciptakan pendamping-pendamping mereka wanita-wanita

<sup>45</sup> Shihab, 07:137–38.

<sup>46</sup> Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur'an, “Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, Q.S Al-Waqi'ah 56:48.

surgawi dengan bentuk dan penciptaan yang sempurna. Mereka digambarkan sebagai gadis-gadis perawan yang penuh cinta, lembut, dan sebaya, baik secara usia maupun bentuk fisik dengan pasangan mereka. Ini adalah bentuk penghormatan dan kenikmatan yang Allah berikan kepada golongan kanan, yakni para penghuni surga dari generasi terdahulu dan generasi sesudah Nabi Muhammad saw. Penyebutan dua kelompok besar ini menunjukkan luasnya rahmat dan anugerah Allah terhadap umat manusia yang beriman.<sup>47</sup>

Kata *'urub* yang digunakan dalam ayat tersebut merujuk pada bentuk jamak dari *'arib*, yang dalam konteks ini dikhususkan untuk wanita. Para ahli bahasa berbeda pendapat tentang maknanya. Al-Ashfahani menyebutnya sebagai wanita yang suci dan penuh cinta, sementara Thabathaba'i menafsirkannya sebagai wanita yang manja dan penuh kasih terhadap suaminya. Ibn 'Asyūr menambahkan bahwa wanita-wanita ini menunjukkan cinta melalui bahasa tubuh, sikap lemah lembut, atau interaksi yang menyenangkan bukan sekadar karena niat menggoda, tetapi sebagai bentuk keakraban alami. Makna keseluruhan dari istilah ini menggambarkan sosok perempuan yang ramah, jinak dalam arti

---

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 556.

kasih sayang, dan menciptakan suasana harmonis bagi pasangannya.<sup>48</sup>

Dalam *Tafsir Al-Qurṭubī*, dijelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang para pendamping penghuni surga yang diciptakan dalam bentuk baru yang sempurna. Imam Al-Qurṭubī mengutip beberapa pendapat, salah satunya dari Ibn ‘Abbās, bahwa yang dimaksud bisa jadi adalah istri-istri orang mukmin di dunia yang diciptakan kembali dalam keadaan paling sempurna, bukan hanya bidadari yang diciptakan khusus di surga. Ini menunjukkan bahwa kenikmatan di surga tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek relasi emosional dan spiritual antara pasangan. Frasa “*abkārā*” (perawan) dipahami sebagai keadaan suci dan senantiasa baru, yang menunjukkan keabadian dan kesegaran kenikmatan surga. Sedangkan istilah *uruban* merujuk pada wanita yang penuh cinta dan menyenangkan hati pasangannya, dan *atrāban* berarti sebaya dalam usia, yang dalam riwayat disebutkan berusia sekitar 33 tahun, usia yang dianggap paling sempurna dalam penciptaan manusia.

Makna-makna ini menggambarkan hubungan ideal dalam surga yang penuh cinta, keserasian, dan keindahan batin yang telah dibersihkan dari segala kekurangan yang ada di dunia. Dengan demikian, surga dalam pandangan Islam bukan hanya tempat

---

<sup>48</sup> Shihab, 13:557.

kenikmatan jasmani, tetapi juga merupakan tempat di mana hubungan yang tulus dan penuh cinta dipulihkan dalam bentuk yang paling ideal.<sup>49</sup>

Menurut Abu Ja'far, dalam kitab tafsir *Ath Thabari* makna dari ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah SWT akan membangkitkan kembali para wanita yang sifat-sifatnya telah dijelaskan dalam ayat-ayat sebelumnya. Mereka adalah individu-individu yang, setelah melalui proses perhitungan amal di hari kiamat, akan diarahkan menuju surga. Dengan demikian, ayat ini menggambarkan penciptaan yang sempurna dan kondisi perawan serta penuh cinta dari para wanita penghuni surga bagi "golongan kanan," sebagai bagian dari balasan nikmat Allah.<sup>50</sup>

Dengan demikian, lirik tersebut mengandung makna spiritual yang dalam dan mencerminkan harapan akan pertemuan kembali dalam kebahagiaan abadi.

d. Q.S. Yāsīn: 55–58

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمِ فِي شُغْلٍ فُكِهُونَ ٥٥ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرْبَابِ  
مُتَّكِنُونَ ٥٦ هُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَهُمْ مَا يَدْعُونَ ٥٧ سَلَّمَ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ٥٨

Artinya: “Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu berada

<sup>49</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, “*Tafsir Al-Qurthubi*”, (Jakarta: Pustaka Azzam, Jilid. 17, 2015), hlm, 642-45

<sup>50</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, jilid 24, 558

dikatakan,) “*Salam sejahtera*” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.”

Gambaran ini menunjukkan bahwa kehidupan di surga penuh dengan kesenangan, ketenteraman, dan interaksi kasih sayang. Dalam penafsiran klasik dan kontemporer, kesenangan ini tidak bersifat sementara melainkan abadi, dan merupakan bentuk dari kenikmatan spiritual dan sosial yang utuh. Lirik lagu ini, melalui gaya ekspresi yang ringan dan intim, menyampaikan pesan yang sama: bahwa kehidupan ideal yang diimpikan manusia adalah kehidupan yang bebas dari kesedihan dan dipenuhi tawa bahagia.

Secara spesifik, penafsiran ayat-ayat ini menguraikan keadaan penghuni surga yang akan bersenang-senang dalam naungan yang teduh bersama pasangan mereka, disajikan buah-buahan yang tak terhingga, serta memperoleh segala yang mereka inginkan dan harapkan. Kenikmatan ini merupakan wujud penghormatan dari Allah SWT yang Maha Penyayang kepada mereka, bukan hanya moral, tetapi juga fisik.

Di sisi lain, penjelasan juga menyentuh keadaan para pendosa di neraka. Pada hari itu, mulut mereka akan dikunci, dan tangan serta kaki mereka akan berbicara, menjadi saksi atas perbuatan mereka di dunia. Hal ini menunjukkan keadilan mutlak Allah SWT. Ayat ini juga menegaskan bahwa mereka akan

---

<sup>51</sup> Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur‘an, “Al-Qur‘an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”, Q.S. Yāsīn 36: 55–58

diperingatkan tentang neraka Jahanam yang telah dijanjikan kepada mereka sejak dahulu kala. Bahkan, bagi mereka yang dikehendaki, pandangan mata mereka akan dihapus, dan mereka akan terbungkam di tempat mereka, tidak sanggup bergerak maju atau mundur, sebagai bentuk siksaan yang nyata atas penolakan mereka terhadap kebenaran dan dosa-dosa yang telah mereka lakukan.<sup>52</sup>

## 2. Penggambaran Surga Dalam Lagu Gala Bunga Matahari

Dalam sudut pandang teori Hermeunetika Gadamer, bahwa pemahaman terhadap sebuah teks bukan hanya dari analisis objektif semata, akan tetapi juga merupakan hasil dari sutau dialog antara pembaca (peneliti) dan teks.<sup>53</sup> Oleh karena itu, lirik lagu “*Gala Bunga Matahari*” akan dianalisis dengan mempertimbangkan pra-pemahaman, horizon pengalaman, dan latar belakang budaya baik dari penulis lagu maupun pendengar. Pra-pemahaman (*pre-understanding*) merujuk pada pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman awal yang dibawa oleh peneliti sebelum berinteraksi dengan teks, yang memengaruhi cara teks dipahami.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Wahbah az-Zuhaili, “*Tafsir Al-Munir*”, terj. Abdul hayyie Al-kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, jilid. 12, 2016), 52-54

<sup>53</sup> Yasintus Harjon, “Sumbangan Konsep Fusi Horizon dalam Hermeunetika Gadamer bagi Proses Perumusan sila Pertama Pancasila”, *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3 Issue 2, (2023): 182 <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.169>

<sup>54</sup> Akhmad Aidil Fitria, Oktasandi, “PEMBACAAN HERMENEUTIS: PENAFSIRAN BUYA HAMKA TENTANG LAHW AL HADIS (STUDI PEMIKIRAN HANS GEORG GADAMER)”, *SYARIATI: JURNAL STUDI AL QUR’AN DAN HUKUM*, Vol. XNo. 2, November (2024): 150-152 <https://doi.org/10.32699/syariati.v10i2.7707>

Melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, makna dari lirik-lirik ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses dialog makna antara pengalaman pribadi pencipta lagu dengan nilai-nilai religius tentang surga yang hidup dalam budaya. Simbol-simbol surgawi dalam lagu ini lahir dari perjumpaan horizon, dan menghadirkan gambaran surga bukan dalam bentuk yang kaku dan dogmatis, melainkan dalam bahasa seni yang menyentuh batin.

a. Simbol “Sungai Air Susu”

Baris '*Adakah sungai-sungai itu benar-benar / Dilintasi dengan air susu?*' secara eksplisit merujuk pada gambaran surga dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. Muhammad [47]:15) yang menggambarkan surga memiliki sungai dari air, susu, dan madu. Ayat tersebut menyebutkan bahwa di surga terdapat sungai-sungai yang berisi air yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai susu yang rasanya tidak berubah, serta sungai madu yang murni. Lirik ini tidak hanya mengutip simbol-simbol tersebut secara estetis, tetapi juga menggambarkan suatu kerinduan dan pertanyaan spiritual tentang kebenaran kehidupan setelah kematian.<sup>55</sup>

Penulis memaknai bahwa lirik ini menyiratkan adanya perenungan mendalam dari pencipta lagu terhadap janji-janji Tuhan yang berkaitan dengan kehidupan abadi di akhirat. Pertanyaan “adakah” di awal baris menunjukkan bahwa ada harapan sekaligus keraguan yang manusiawi

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 132.

sebuah sikap batin yang menggambarkan pencarian iman, keinginan akan kepastian, dan harapan bahwa apa yang dijanjikan dalam kitab suci benar-benar nyata. Dalam konteks lagu ini, pertanyaan itu mungkin bukan ditujukan kepada manusia, tetapi kepada Tuhan secara diam-diam, dalam bentuk doa yang lirih: apakah benar surga itu ada? Apakah benar orang yang telah pergi kini tengah berada dalam kedamaian seperti yang dijanjikan dalam kitab suci?

Lebih jauh lagi, simbol “*air susu*” dalam lirik ini saya pahami sebagai representasi dari kenikmatan surgawi yang suci dan menenangkan, berbeda dengan kenikmatan duniawi yang bersifat sementara. Air susu dalam tradisi Islam bukan sekadar minuman, melainkan juga simbol dari kasih sayang ilahi, pemulihan, dan ketenangan batin. Maka ketika penyanyi menyebutkan sungai air susu, ia tidak sedang membayangkan kenikmatan materi semata, tetapi lebih kepada momen penyembuhan spiritual, kondisi jiwa yang bebas dari luka, dan tempat di mana segala kerinduan akhirnya berlabuh.<sup>56</sup>

b. Simbol “Tak Sakit-Sakit Lagi”

Lirik “*Juga badanmu tak sakit-sakit lagi*” menggambarkan surga sebagai tempat di mana penderitaan fisik dan batin manusia berakhir. Ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr 15:48: Ayat ini menjelaskan bahwa di surga tidak ada lagi perasaan negatif, tidak ada dendam, sakit hati, apalagi penderitaan jasmani.

<sup>56</sup> Go-Stage com, “Sal Priadi Akhirnya Ungkap Makna Lirik Lagu *GALA BUNGA MATAHARI*”, 9 Agustus 2024, Vidio, 5:09, <https://www.youtube.com/watch?v=vliMXuWasqY>, menit ke 0:24, diakses pada 16 Mei 2025 pukul 13.38 WIB.

Lirik ini tidak hanya sekadar menuturkan hilangnya rasa sakit secara fisik, tetapi menyiratkan harapan terdalam agar orang yang telah pergi kini telah berada di tempat yang penuh damai, tempat segala luka jiwa dan raga disembuhkan. Dalam kerangka hermeneutika Gadamer, makna ini lahir dari *fusion of horizons*: rasa kehilangan dalam diri pencipta lagu bertemu dengan horizon nilai-nilai religius tentang surga, sehingga tercipta pemahaman baru bahwa surga adalah ruang pemulihan total, bukan hanya tubuh yang sehat, tetapi juga batin yang tenteram.

c. Simbol “Muda Lagi”

Lirik “*Kau dan orang-orang di sana muda lagi*” , yang selaras dengan Q.S. Al-Wâqî‘ah 56:35-37, yang menyebut bahwa penghuni surga berada dalam keadaan muda dan sempurna memunculkan bayangan tentang surga sebagai tempat kesempurnaan dan kebahagiaan abadi. Dalam kalimat sederhana ini, tersimpan harapan bahwa mereka yang telah pergi, orang-orang terkasih, kini berada dalam keadaan yang jauh lebih baik: muda kembali dikembalikan dengan usia tiga puluh tahun, sehat, kuat, dan terbebas dari segala kelemahan yang pernah mereka rasakan di dunia. Lirik ini berbicara dengan bahasa hati bukan sekadar mengulang ajaran agama, tetapi

lahir dari perenungan mendalam dan kerinduan seseorang terhadap mereka yang telah tiada.<sup>57</sup>

Jika dilihat dari hermeneutika Hans-Georg Gadamer, makna lirik ini tidak muncul begitu saja dari kata-katanya. Makna itu terbentuk dalam proses *fusion of horizons* yakni perjumpaan antara pengalaman pribadi pencipta lagu (dengan segala duka, harapan, dan kenangannya) dengan nilai-nilai agama dan budaya yang membentuk kesadarannya. Lirik tersebut seolah menjadi ruang dialog batin, di mana sang penulis lagu menggabungkan rasa rindunya dengan keyakinan yang ia pahami tentang surga. *Fusion of horizons* yang terjadi dalam lirik ini juga mengundang pendengar untuk ikut masuk dalam ruang makna itu. Setiap orang yang mendengarnya akan menafsirkan sesuai pengalaman kehilangan mereka sendiri, dan di situlah lirik ini menjadi hidup: bukan sebagai ajaran kaku, tetapi sebagai ungkapan kerinduan, harapan, dan keyakinan bahwa yang pergi kini telah berada di tempat terbaik, dalam kebahagiaan abadi

d. Simbol “Hati Gembira dan Suka Bercanda”

Lirik “*Hati yang gembira sering kau tertawa Benarkah orang-orang ia memang suka bercanda*” menghadirkan surga sebagai tempat penuh kegembiraan dan tawa, sesuai dengan gambaran Al-Qur’an dalam Q.S. Yasin 36:55-58: Baris lirik tersebut seolah melukiskan suasana surga sebagai ruang tawa dan suka cita tanpa duka. Pertanyaan

---

<sup>57</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *ḥādī al-arwāḥ ilā bilād al-afrāḥ*, (Jakarta, Darul Falah, 2019), 215

“*Benarkah...*” menunjukkan adanya percakapan batin, sebuah dialog sunyi dengan Tuhan: benarkah mereka kini bahagia? Benarkah yang telah pergi kini hidup dalam suka cita yang dijanjikan kitab suci? Dalam hermeneutika Gadamer, lirik ini menggambarkan perjumpaan horizon: kesedihan dan rindu pencipta lagu berpadu dengan harapan pada janji ilahi, hingga lahirlah pemahaman baru bahwa surga adalah tempat bahagia yang penuh tawa, bebas dari luka dunia.

### **3. Perbandingan gambaran Surga dalam Al-Qur’an dan Lagu gala bunga matahari**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara penggambaran surga dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dan penggambaran surga dalam Al-Qur’an. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun lirik lagu tidak menggunakan kutipan langsung dari ayat-ayat Al-Qur’an, namun terdapat kesinambungan tematik yang kuat. Lagu ini menggunakan simbolisme yang bersifat metaforis dan puitis, sementara Al-Qur’an menyajikan deskripsi secara langsung dan normatif. Lagu menjadi media populer yang menyentuh dimensi spiritual, dan Al-Qur’an tetap menjadi sumber utama dalam membentuk horizon makna tentang surga.

Tabel 4.1

No.	Lirik Lagu	Ayat Al-Qur'an	Makna dalam Al-Qur'an	Kesesuaian Makna
1	“Adakah sungai-sungai itu benar-benar / Dilintasi dengan air susu?”	QS. Muhammad 47:15	Surga memiliki sungai dari air, susu, khamr, dan madu. Kenikmatan yang suci dan kekal.	Lirik mempertanyakan secara spiritual keberadaan kenikmatan surgawi, sesuai dengan simbol-simbol dalam ayat.
2	“Badanmu tak sakit-sakit lagi”	QS. Al-Hijr 15:48	Penghuni surga tidak akan merasa lelah dan tidak dikeluarkan darinya.	Lirik menggambarkan kebebasan dari penderitaan fisik, cocok dengan deskripsi kondisi abadi dan damai di surga.
3	“Kau dan orang-orang di sana muda lagi”	QS. Al-Wâqî'ah 56:35–37	Penghuni surga dan pendamping mereka diciptakan kembali muda, penuh cinta, dan sebaya.	Lirik mencerminkan harapan akan kehidupan abadi dalam keadaan muda dan sempurna, selaras dengan makna ayat.
4	“Hati yang gembira, sering kau tertawa”	QS. Yâsîn 36:55–58	Penghuni surga bersenang-senang bersama pasangan, mendapat semua yang diinginkan, dan ucapan salam dari Tuhan.	Lirik mengekspresikan kegembiraan dan ketenangan hati, sejalan dengan gambaran surga sebagai tempat kebahagiaan spiritual dan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya seni kontemporer seperti lagu populer dapat menjadi ruang tafsir keagamaan yang kontekstual dan bermakna. Dalam masyarakat yang semakin digital dan visual, pesan keagamaan tidak selalu harus disampaikan secara literal,

tetapi bisa dibungkus dalam bentuk simbolik, puitis, dan emosional. Hal ini memperlihatkan bagaimana hermeneutika Gadamer memberikan peluang besar dalam pendekatan tafsir terhadap fenomena kebudayaan menjadikan pemahaman agama tidak kaku dan terlepas dari kenyataan zaman, tetapi hidup, relevan, dan komunikatif.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Rahmatullah, "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Al-Qur'an" Vol. 3, No. 2 (2017): 150–62.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pemahaman penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya: *Pertama*, lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi mengandung simbol penggambaran surga dan ekspresi yang merujuk pada konsep keabadian, pengharapan, dan suasana surga, seperti ungkapan “dilintasi dengan air susu”, “tak sakit-sakit lagi”, dan “muda lagi”. Simbol-simbol tersebut tidak hanya bermakna puitis, melainkan juga merefleksikan nilai-nilai eskatologis yang paralel dengan gambaran surga dalam Al-Qur’an.

*Kedua*, melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, lagu ini dipahami tidak sekadar sebagai karya seni semata, tetapi sebagai teks terbuka yang mengandung sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, roh atau batin dan nilai-nilai keagamaan. Proses interpretasi melibatkan pra-pemahaman peneliti serta fusion of horizons antara horizon pencipta lagu dan horizon pembaca, yang memungkinkan pemaknaan mendalam dan kontekstual terhadap simbol-simbol surga dalam lirik lagu.

*Ketiga*, kesesuaian antara penggambaran surga dalam lagu dan dalam Al-Qur’an dapat dilihat dari beberapa ayat seperti QS. Muhammad 47:15 tentang sungai susu dan madu, QS. Al-Hijr 15:48 tentang bebas dari kelelahan, QS. Al-Wâqi‘ah 56:35–37 tentang kondisi muda dan penuh cinta, serta QS. Yâsîn 36:55–58 tentang kegembiraan penghuni surga. Lirik lagu meskipun

disampaikan secara metaforis, tetap memiliki esensi dan makna yang sejalan dengan pesan-pesan wahyu.

*Keempat*, lagu ini menjadi bentuk representasi budaya populer yang mampu menjembatani pesan-pesan religius dalam Al-Qur'an dengan bahasa seni yang dekat dengan generasi modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tafsir kontekstual dapat memperkaya pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan menjadikan karya seni sebagai medium refleksi dan pemaknaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam kajian ini, baik dari sisi kedalaman analisis maupun cakupan data yang digunakan. Penelitian ini baru menyoroti simbolisasi surga dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* secara hermeneutis dan belum menyertakan perspektif penafsiran para mufassir kontemporer secara mendalam, seperti Quraish Shihab yang dikenal memiliki pendekatan tafsir yang komunikatif dan kontekstual.

Oleh karena itu, penulis mendorong agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan kajian ini, terutama dengan melibatkan sumber-sumber tafsir lisan maupun tulisan dari tokoh seperti Quraish Shihab, guna memperkaya dialog antara teks-teks keagamaan dan budaya populer secara lebih utuh. Penelitian ke depan diharapkan dapat menyajikan data yang lebih konkret, memperluas objek kajian ke bentuk seni

lainnya, serta menghubungkan lebih jauh antara simbol-simbol religius dan dinamika sosial masyarakat Muslim Indonesia.

Penulis juga sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga kajian ini memberi manfaat serta menjadi pemantik semangat bagi para peneliti Al-Qur'an dan tafsir untuk terus menggali khazanah Islam dalam konteks kehidupan modern, khususnya dalam memahami bagaimana pesan-pesan ilahi dapat tersampaikan melalui media seni dan budaya di Nusantara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzshary, Fadya Rahillah. "Analisis Kebahasaan Pada Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Beragama Dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E Hasim (Studi Pendekatan *Fussion Of Horizon* Hans Georg Gadamer)". Skripsi universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2023). 34.
- Aziz, Muhajir Sulthonul. "Sosial Media Sebagai Sumber Informasi Dan Dakwah Jamaah Majelis Sholawat Albanjari Koordinator Kecamatan Waru". *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (9 Oktober 2019): 17–32.  
<https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v2i2.411>.
- Azzahra, Amorita Dkk." Analisis Bahasa dan Makna Lagu "Gala Bunga Matahari": Ekspresi Perasaan Melalui Lirik Lagu", *BISA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sastra*, 1, No.1 (2024): 62.  
<https://doi.org/10.30651/bisa.v1i1.31>.
- Chintya, Mega. "Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Sebujur Bangkai Rhoma Irama". *INTELEKSIA Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 02, No. 1, (2020): 108. [10.55372/inteleksiajpid.v2i1.62](https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.62).
- Constantin, Natasya, dan Fitzgerald Sitorus. "Hermeneutika, Makna dan Komunikasi dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer". *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 8, No.1 (2024): 73. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v8i1.18771>.
- Darmaji, Agus. "Dasar-dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutika Hans Georg Gadamer", *Jurnal: Refleksi*, 13, No. 4 (2013): 481.  
<https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>.
- Fitria, Aidil Akhmad. Oktasandi. "PEMBACAAN HERMENEUTIS : PENAFSIRAN BUYA HAMKA TENTANG LAHW AL HADIS (STUDI PEMIKIRAN HANS GEORG GADAMER)". SYARIATI : JURNAL STUDI AL QUR'AN DAN HUKUM. Vol. X No. 2 November (2024): 150-152.  
<https://doi.org/10.32699/syariati.v10i2.7707>.
- Go-Stage com. "Sal Priadi Akhirnya Ungkap Makna Lirik Lagu *GALA BUNGA MATAHARI*". 9 Agustus 2024. Vidio, 5:09.  
<https://www.youtube.com/watch?v=vliMXuWasqY>. menit ke 1:16, diakses pada 15 Mei 2025 pukul 08:52 WIB.

- Go-Stage com. "Sal Priadi Akhirnya Ungkap Makna Lirik Lagu *GALA BUNGA MATAHARI*". 9 Agustus 2024. Vidio, 5:09. <https://www.youtube.com/watch?v=vliMXuWasqY>. menit ke 2:48. diakses pada 16 Mei 2025 pukul 12:56 WIB.
- Go-Stage com. "Sal Priadi Akhirnya Ungkap Makna Lirik Lagu *GALA BUNGA MATAHARI*". 9 Agustus 2024. Vidio, 5:09. <https://www.youtube.com/watch?v=vliMXuWasqY>. menit ke 1:27. diakses pada 16 Mei 2025 pukul 13.38 WIB.
- Hafidah, Hamda dkk. "Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial". *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol 17. No 2, 2024 hal. 310. <https://doi.org/10.24952/hik.v17i2.7849>.
- Haitomi, Faisal. "Menimbang Hermeneutika Sebagai Mitra Tafsir", Nun Jurnal Studi Alqur'an Dan Tafsir Nusantara, 5, (2019): Hal, 58-59. DOI: <https://doi.org/10.32495/Nun.V5i2.90>.
- Hanafi. "Surga dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali". *Jurnal Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. 3, no. 01(2017): 43. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i1.15188>.
- Harjon, Yasintus. "Sumbangan Konsep Fusi Horizon dalam Hermeunetika Gadamer bagi Proses Perumusan sila Pertama Pancasila". *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 3 Issue 2, (2023): 182. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.169>.
- Hasan, Mohammad Taufiq, Kharis Nugroho, dan Mohammad Zakki Azani. "Respon Quraish Shihab terhadap metode tafsir Hermeunetika". *Journal of Islamic Education and Innovation* 5, No 1. (2024): 37. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i1.10649>.
- Hasanah, Hasyim. "Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans Georg Gadamer". *Jurnal At-Taqaddum* 9, no. 1 (2017): 9. <https://www.academia.edu/download/83620824/pdf.pdf>.
- Hidayanti, Talitha Amalia. "Narasi Duka di Tik-Tok (Analisis Wacana Digital Pada Penggunaan Lagu Gala Bunga Matahari)". Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2025.
- Ja'far, Abu Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2009. jilid 24.
- Kalbuadi, Sal Priadi Rifan. "Lyrics Sal Priadi Gala bunga matahari". Gala Bunga Matahari, 2024. <https://lyrics.lyricfind.com/lyrics/sal-priadi-gala-bunga-matahari>.

KBBI Daring, “Surga,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/surga>

Kurniawan, Muh Ilham R. “Pengaplikasian Teori Hermeneutika Hans –Georg Gadamer Terhadap Hadis Nabi Muhammad”. *Jurnal UIN Sunan Ampel* 15, No.1 (2021): 13-16.

Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur‘an, “Al-Qur‘an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”.

Mukminin, Muhammad Saiful. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik)”. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 , (2024): 48. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.2017>.

Nadhif, Muhammad Judhananto, Fitzgerald Kennedy Sitorus, “Fusion of Horizons: Pemikiran Gadamer Mengenai Dialog dan Pemahaman dalam Kehidupan Manusia”. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* Vol: 5, No 1, 2025: 7,. DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2490>

Nurfitria, Syintia, Arzam Arzam, “Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media”, *An-Nida'* 46, no. 1 (30 Juni 2022): 88. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.

Qoyyim Ibnu Al-Jauziyyah. *ḥādī al-arwāḥ ilā bilād al-afrāḥ*. Tamasya ke surga. Fadhil Bahri, Lc. (Jakarta: Darul Falah, 2019).

Rahman, Dhesya Andira dkk. “Seni Musik dan Lagu Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3, no 2 (2024): 3. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v3i2.2760>.

Rahmatullah, “Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Al-Qur’an” Vol. 3, No. 2 (2017): 150–62.

Rahmawati, Adelia. Ngulya Nadhifa. dan Indah Rahmadita. “Living Qur'an dalam Karya Seni Kontemporer Indonesia: Analisis Lagu 'Gala Bunga Matahari' Karya Sal Priadi”, *Journal of Education and Religious Studie*, 2, No.2 (2024). <https://journal.pustakainstitute.com/>.

Ramdhan, Muhammd, “Metode Penelitian”, (Surabaya: Media Nusantara, 2021),

- Rifki, Hilman. "Penggunaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an Dalam Lagu Dan Nyanyian Perspektif Hukum Islam". Thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. <https://doi.org/10.30762/universum.v15i1.717>
- Safitri, Natashya Desika. "Analisis Pemaknaan Rasa Berduka Pada Pendengar Lagu *Gala Bunga Matahari* Karya Sal Priadi". Skripsi Universitas Sriwijaya, 2024.
- Salsabila, Vivita dkk. "Analisis Pesan dan Motivasi Dakwah dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi". *Jurnal The Ushuluddin International Student Conference* Vol. 1, (02) 2024. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2024>.
- Fitri Sari, "Sal Priadi, Pencipta Lagu 'Gala Bunga Matahari' Ungkap Makna Dibalik Lirik Lagu yang Menyentuh Hati - Timenews," Sal Priadi, Pencipta Lagu "Gala Bunga Matahari" Ungkap Makna Dibalik Lirik Lagu yang Menyentuh Hati Timenews, diakses 5 Mei 2025, <https://www.timenews.co.id/hiburan/99513318457/sal-priadi-pencipta-lagu-gala-bunga-matahari-ungkap-makna-dibalik-lirik-lagu-yang-menyentuh-hati>
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. vol. 07 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. vol. 13. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Silalahi, Haposan. "Historical-Gramatical:?" *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (8 Desember 2018): 31, <https://doi.org/10.51828/td.v8i1.43>.
- Sisma, Annisa Fianni. "8 Arti Bunga Matahari, dari Kegembiraan hingga Kesucian". <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/653a003016028/8-arti-bunga-matahari-dari-kegembiraan-hingga-kesucian> 14.01.
- Siswanto, Joko. *HORIZON HERMEUNETIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2024.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2016), 5-6
- Syaikh Imam Al-Qurthubi, "Tafsir Al-Qurthubi". terj. Fathurrahman Abdul Hamid et. Al. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).
- Wahbah az-Zuhaili. "Tafsir Al-Munir". terj. Abdul hayyie Al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016).

- Wijaya, Edi, Taqwa Sejati, Sri Wulandari. "Opini Lirik (Gala Bunga Matahari) Lagu Sal Priadi". *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5, no 1 (2024): 432. <http://dx.doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5837>.
- Wulandari, Tanty Sri, Mukhlis Aliyu, Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah". *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 14, No. 4, (2019): 449. <http://dx.doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>.
- Yanti, Fitri. "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2016): 213. <http://dx.doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol12.Iss2.71>.
- Yantos. "Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick". *Jurnal RISALAH Vol.XXXIV* Vol 24, No. 2 (2013): 6. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v24i2.20>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zainal Mukhlisin  
 NIM : 212104010029  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Fakultas : Ushuhuddin Adab dan Humaniora  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya atau copy paste karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

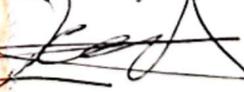
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari Siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 23 Mei 2025

Saya menyatakan



Muhammad Zainal Mukhlisin

Nim. 212104010029



## BIOGRAFI PENELITI



Nama : Muhammad Zainal Mukhlisin  
 Tempat Tgl Lahir : Lumajang, 15 April 2003  
 Email : [mukhlasinzainal6@gmail.com](mailto:mukhlasinzainal6@gmail.com)  
 NIM : 212104010029  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### Pendidikan Formal :

1. SDN Wonoayu 01 Lumajang.
2. SMPN Ranuyoso 01 Lumajang.
3. MA Miftahul Ulum BAKID Lumajang.
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### Pendidikan Nonformal:

1. Madrasah Diniyah Raudlatut Tholibbin Lumajang.
2. Pondok pesantren Miftahul Ulum BAKID
3. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an EBQORY Jember.